

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa ingin tahu pada manusia mengenai masa depan, membuat banyak orang mencari cara untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan membaca dan mempelajari ramalan. Menurut Render (2009) ramalan merupakan seni dan ilmu memprediksi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dimasa depan. Setelah membaca ramalan seperti zodiak, tarot, primbon, palmistri, shio, dan tafsir mimpi jika seseorang mempercayai hasil ramalan tersebut, seseorang akan menghubungkan dengan keadaan kehidupan pribadinya (Putra, 2020), hal inilah yang disebut dengan *Barnum effect*. Kecenderungan seseorang dalam mempercayai sebuah deskripsi umum mengenai kepribadian tertentu, kemudian dianggap sebagai deskripsi yang dikhususkan bagi dirinya dan dipercayai sebagai pernyataan yang akurat adalah fenomena yang disebut dengan *Barnum effect* (George, 2018). Menurut Mason & Budge (2011) efek Barnum juga dikenal sebagai efek Forer yang merupakan tendensi individu untuk melihat deskripsi kepribadian yang samar dan umum sebagai hasil yang akurat dan deskriptif menyangkut dirinya sendiri (Poškus, 2015). *Banum effect* ternyata memunculkan dampak yang dapat dianggap negatif, karena mengandung permasalahan.

Masalah yang muncul dari *barnum effect* yaitu banyaknya orang beragama namun masih percaya terhadap suatu ramalan. Kepercayaan seseorang terhadap ramalan inilah kemudian dijadikan sebagai landasan seseorang bahwa ia dapat mengendalikan masa depannya (Sugarman et al., 2011). Di era modern ini sangat kecil kemungkinannya untuk orang yang mempercayai ramalan meski memiliki agama dan pendidikan yang tinggi. Namun pada kenyataanya masih banyak masyarakat yang percaya dengan ramalan. Permasalahan yang disebabkan oleh *Barnum effect* terjadi juga di kalangan mahasiswa yang notabennya sedang menjalani pendidikan yang

mengajarkan kajian bersifat ilmiah namun masih ada juga yang mempelajari tentang ramalan.

Kejadian *barnum effectt* terjadi pada mahasiswa yang sudah mempelajari kajian ilmiah sekalipun, mereka masih ada yang meyakini praktik-praktik semacam ramalan. Pernyataan ini juga dibuktikan melalui hasil survey dari Sugarman et al., (2011), yaitu sebagian besar mahasiswa (78%) menganggap astrologi dapat dipercaya dan bersifat ilmiah. Dan hanya 52% mahasiswa yang menyatakan bahwa astrologi tidak ilmiah. Di dalam ilmu Psikologi sebagai kajian ilmiah seharusnya menjadikan seseorang dapat pemahaman secara ilmiah dalam mempelajarinya, dan sudah seharusnya pula keyakinan yang terbentuk dari belajar kajian ilmiah merupakan keyakinan yang bersifat rasional dan dapat dibuktikan secara empiris. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit pula mahasiswa psikologi yang masih memiliki keyakinan terhadap ramalan (Widyaningrum et al., 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa kejadian ini memperlihatkan rendahnya tingkat kesetiaan atau loyalitas pada diri mahasiswa.

Menurut Kotler & Keller, (2012) loyalitas atau kesetiaan di definisikan sebagai komitmen yang dipegang kuat untuk membeli atau berlangganan lagi produk atau jasa tertentu dimasa depan meskipun ada pengaruh situasi dan usaha pemasaran yang berpotensi menyebabkan perubahan perilaku. Loyalitas keagamaan adalah komitmen seseorang dalam menjalankan keagamaannya dengan taat atau patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah (Andayani, 2018). Loyalitas menentukan kesetiaan bagi seseorang dalam keagamaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi loyalitas keagamaan yaitu *religious commitment* (Arba'ati, 2015).

Menurut Glock & Stark (1970) *religious commitment* merupakan kesadaran dalam beragama yang di dalamnya meliputi ketaatan seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual keagamaannya, keyakinan terhadap agama serta penerapan dari pengetahuan agama yang dimilikinya, dan pengalaman religious yang dimiliki. Lalu menurut Mayondika (2012) mendefinisikan bahwa tingkat *religious commitment* berperan dalam menentukan nilai, keyakinan, dan ritual agamanya serta penerapan dalam sikap, perilaku, dan

pemberian keputusan seseorang tentang kesetiaan mengikuti kehidupan sehari-hari (Sari, 2017). *Religious commitment* adalah penentu bagi seseorang dalam mengukur seberapa jauh perannya dalam aktivitas keagamaan. Terkait dengan percaya terhadap ramalan, dampak dari *religious commitment* yang tidak konsisten memperlihatkan adanya perilaku yang kurang loyal terhadap agamanya.

Mahasiswa yang loyalitasnya tinggi terhadap *religious commitment*, akan setia terhadap keagamaan yang dianutnya dan akan menerapkan ajarannya tanpa harus mempelajari kepercayaan lain. Namun, jika mahasiswa memiliki loyalitas yang rendah terhadap *religious commitment* maka ia akan mencari alternatif lainnya seperti ramalan (Maulidasari & Ahkyar, 2018). Dampak dari rendahnya loyalitas mahasiswa terhadap keagamaannya menyebabkan kurangnya kepercayaan dan keyakinannya hingga mencari alternatif lain untuk memuaskan keingintahuannya tentang masa depan dengan membaca ramalan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada tanggal 21 November 2020. Jawaban yang diperoleh dari subjek pertama (RP) didapatkan keterangan *masih sering baca ramalan zodiak karena gampang nemuinnya di sosial media. Bacanya karena menarik buat gue. Biasanya baca deskripsi kepribadian gue di zodiak. Kalau buat nyari sendiri gitu enggak sih, soalnya gue tuh tipe percaya ga percaya ramalan gitu, kalo ada ya buat baca-baca aja. Ramalan tuh dibuat emang relate sama kenyataan, bacaan itu buat menegaskan aja kalau zodiak itu kaya gini loh. Percaya sih sama Tuhan ya bukan sama ramalan. Baca ramalan tentang masa depan itu buat jaga-jaga aja tapi ga bisa dijadiin acuan. Buat masa depan sih balik lagi sama Tuhan, dengan doa masih kaya biasa semoga semua lancar dan doa minta sama Tuhan sebutin semuanya. Hal ini menggambarkan tentang *religious commitment* dengan loyalitas. Masih dengan subjek yang sama juga didapatkan keterangan bahwa *usaha yang dilakuin buat agama gue tentu dengan berbuat sebaik mungkin, ya walaupun baik menurut diri sendiri. Gak tau menurut orang lain itu baik apa enggak yang penting kalau baik dilakuin. Walaupun baik itu relatif, kalau menurut kita baik ya jalanin. Kan di agama**

gue tuh ada Karma jadi kalau kita jahat cepat atau lambat bakal kena deh batunya.

Hasil wawancara subjek pada subjek kedua (FA) memperoleh hasil keterangan *Suka baca ramalan zodiak tapi kalau cari tau sih ga pernah ya, baca pas lewat aja di sosmed gitu. Lebih suka liat kaya gitu, terus suka banding-bandingin bener apa ga sih gitu. Kaya karier, terus keberuntungan pada bulan itu, atau tahun itu, bisa juga sih kaya bandingin cocok gasih zodiak ini sama ini. Kalau buat acauan masa depan sih enggak ya, cuma buat seru-seruan aja gak bener-bener dipercaya gitu. Ya percuma sih kaya diramalan karier masa depan bagus tapi gue ga berusaha sama aja gaakan ada gunanya. Ramalan yang terjadi beneran itu cuma kebetulan aja yang ga benar-benar nyata. Menurut gue sih hal kaya gitu termasuk bocoran dari setan, soalnya gue pernah baca buku keagamaan yang menjelaskan jika kita percaya peramal yang menceritakan keadaan pada saat itu termasuk bocoran setan yang sebenarnya belum tentu terjadi. Kalau zodiak mah percaya yang bagus-bagus aja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan gambaran mengenai variabel *religious commitment* dengan loyalitas keagamaan yaitu *Banyak memuji Pencipta, terus sedekah ke orang-orang terdekat. Seterusnya sebisa mungkin dilanjutkan untuk kedepannya, soalnya menurut gue kalo kita baik sama sang pencipta pasti dia baik sama sama apa yang kita mau.**

Wawancara subjek ke tiga (DI) memperoleh keterangan *Aku sering lihat zodiak aku sih, kan di ig banyak tuh yang zodiak-zodiak gitu, kek percintaan, sifat-sifatnya. Nyari persamaan tentang aku sama zodiak cocok apa engga. Kalau ada saran yang bagus ya diikutin, tapi ga sampai buat dijadikan patokan. Percaya kalau nemu yang sesuai. Ramalan tuh gaada yang akurat, cuma suatu kebetulan. Kalau mau nentuin masa depan ya melalui doa dan usaha selebihnya serahin sama Tuhan. Didapatkan gambaran kedua variabel yaitu *Doa dan banyak berserah sama Tuhan aja buat menentukan kedepannya gimana.**

Dari hasil wawancara subjek ke empat (FN) memperoleh keterangan *Jelas baca tapi zodiak. Sebenarnya sih kalau nyari-nyari secara sengaja sih ga pernah, tapi kalau misal lewat ga sengaja liat ya baca. Paling yang dibaca*

*tentang sifat. Kalau Sagitarius pas baca kalau ada yang sesuai mikir “oh iya gue gini”. Sagitarius kan orangnya fleksibel, terus gue mikir “lah iya gue mah fleksibel bisa kemana aja nyambungnya gitu”. Gu bukan orang yang percaya ramalan tapi ga menolak juga ramalan. Ada segi positifnya aja si ramalan itu. Misal tahun depan hidup kita bakals engsara, kan otomatis dari sekarang udah berusaha kerja keras, persiapin masa yang akan datang . Omongan kan doa ya, kita ga tau mulut siapa yang dijabah doanya, ngeri-neri kalau dari mulut peramal. Kalau ramalan global, kaya ramalan Jayabaya gue agak percaya. Didapatkan gambaran kedua variabel yaitu variabel *religious commitment* dan loyalitas keagamaan dari wawancara ini. Masih dengan subjek yang sama diperoleh keterangan Pertama berdoa udah pasti kan, terus berbagi ke sesama juga, soalnya ma mom selalu ngajarin gini ‘kalau mau punya kerjaan yang enak kedepannya, mau yang lu cita-citain terkabul banyakin sedekah’. Seterusnya tentu dilakukan tapi buat sedekah ini kadang orang suka lupa dan males ngelakuinnya. Tapi mudah-mudahan tetap berjalan.*

Subjek ke 5 (R) dengan keterangan: *nyari tahu sendiri sih ga pernah, cuman kalau liat di -instagram pas kedapetan terus baca. Jadi ada konten gitu iseng gue liat karna muncul terus gue baca. Baca soal mood zodiak saat itu, asmara, sama sifat. Ngerasanya abis baca “ oh iya juga yaa” yang mood atau abis ngadepin masalah katanya gue libra kalau itungan perbintangan. Pas itu mikirnya bener juga ya. Tapi cuma sekedar pemikiran lewat ga sampai nagih. Gue tau zodiak gue aja dari temen bacain. Ramalan Cuma kebetulan kalau terjadi. Gue nanggepinnya positif sih. Karena itu tergantung bagaimana kita aja buat nanggepinnya dan percaya atau enggaknya tentang hal kaya gitu. Menurut gue masa depan itu tergantung gimana kita mau nentuin jadi apa yang kita pengen, usaha buat mewujudkan dan berdoa yang pasti biar dikasih jalan. Dengan subjek yang sama memperoleh keterangan yaitu berdoa buat nentuin jalan kita, dan usaha semaksimal mungkin. Usaha itu gak akan menghianati hasil.*

Hasil wawancara subjek ke enam (E) memperoleh keterangan *pernah dong baca ramalan zodiak, tapi lebih sering golongan darah soalnya lebih cocok*

gitu. Deskripsi tentang diri sendiri, dan biasanya abis baca itu ngerasa ada yang memahami diri gue gitu, padahal kan itu cuma kata umum doang tapi ada rasa seneng aja gitu ada yang ngerti. Baca kaya itu emang seru walaupun aslinya semu. Bisa dijadiin referensi, ya walaupun sebenarnya cuma pseudoscience yang sebenarnya deskripsiin hal hal umum doang tapi menurut gue bisa buat memotivasi seseorang baut jadi lebih baik lagi, bisa lebih percaya diri. Buat acuan ngendaliin masa depan sih engga, info tambahan aja gitu harus gimana-gimana. Kalau masalah ramalan bisa terjadi, gue inget kata salah satu dosen “ kita bisa narik dan nyetarain energi terhadap suatu kejadian atau seseorang gitu” jadi kaya misalkan ada ramalan abc terus culture Indonesia masih banyak yang percaya ramalan, jadi secara gak sengaja energi mereka itu narik kejadian yang sesuai ramalan. Ramalan kaya gitu hanya kebetulan aja. Masih dengan subjek yang sama di dapatkan pula keterangan ya dengan sholat jangan sampai ditinggalkan.

Subjek ke tujuh (RA) dengan keterangan liat di tiktok atau denger dari orang soal ramalan zodiak. Suka nyamain sifat yang gue punya sama zodiak. Zodiak gue kan cancer ya nah di cancer ini salah satunya orangnya peka terhadap orang-orang disekitar mereka dan gue merasa gue orang yang peka. Terus cancer itu orangnya moody an terus dia juga bisa masak. Jadi gue percaya, tapi buat ngulik lebih jauh sih enggak. Kalau buat acuan enggak sih, kek ngandelin diri sendiri bisa apa enggak jalanin kehidupan kedepannya. Menurut gue boleh percaya tapi jangsn sepenuhnya soalnya kehidupan kita itu yang menentukan dan ngejalanin, bukan peramal. Dan diperoleh pula keterangan bahwa gue sholat sama Allah minta permudah segala urusan yang gue hadapin sekarang maupun kedepannya. Lebih memasrahkan diri ke Allah ditambah sama usaha terus intropeksi diri.

Subjek ke delapan (A) dari hasil wawancara dengan keterangan kalau baca zodiak sering, kaya sifat-sifatnya bukan kearah ramalannya. Gitu sih. Sekedar iseng buat lucu-lucuan. Yang diinget sih kaya kepribadian kalau zodiak Cancer itu moodnya berubah-ubah. Kalau sesuai itu ya ngerasa lucu aja terus ketawa sendiri. Kadang buat tebak-tebakan, tapi gak bener-bener percaya sih malah jatuhnya kaya menguji kebenaran, kaya cari teman taurus

terus liat perilakunya kayak gimana sama ga kaya yang di google gitu. Buat lucu-lucuan sih bisa ya, tapi kalau buat pedoman sih ga akan bisa, karena setiap manusia itu unik terlepas dari zodiaknya itu apa. Yang ditaruh zodiak itu umum sih yang setiap orang punya itu biasanya. Kaya misalnya gue cancer tapi kepribadian gue ada di leo. Dan orang lain pasti ngerasain hal itu. Hal ini memperlihatkan adanya gambaran mengenai hubungan kedua variabel. Dan masih dengan subjek yang sama diperoleh juga keterangan sesuatu yang kebetulan gak bisa dianggap sebagai acuan buat kedepannya, kecuali berkali-kali betul terus. Sholat yang pasti ya kewajiban gak boleh ditinggalkan.

Hasil wawancara pada subjek sembilan (CN) memperoleh keterangan *Kadang-kadang suka baca kalau lagi muncul, baca zodiak. Nyari sih jarang, tergantung suasana sih. Sering liat di instagram karena lebih sering buka instagram dibanding yang lain. Biasanya sih soal kepribadian, kalo lagi kenapa-kenapa pengen tau aja apa yang harus dilakuin. Kaget sama prediksi zodiak, suka mikir kok bisa sama gitu. Biasanya suka ngasih saran juga, kalo menurut aku sarannya bagus ya biasanya aku ikutin. Kadang-kadang dijadikan referensi. Tapi buat tau lebih dalam enggak, sekedar iseng ikutin tapi enggak samapi fanatik. Aku juga gak skeptis banget jadi percaya kalau bener ada orang yang bener-bener bisa liat masa depan tapi gak dijadikan patokan banget, jadiin pengingat supaya hati-hati aja. Kalau yang diramalan beneran terjadi, kaya gue ya yang bisa nyelamatin kita kan ya Tuhan, nah Tuhan ngasih peringatan lewat orang-orang kaya gitu. Hal ini menggambarkan kedua variabel religious commitment dengan loyalitas keagamaan. Dan pada subjek yang sama diperoleh keterangan dengan berbuat baik, aku ga pernah nentuin sih apa yang udah aku lakukan itu baik apa enggak karena menurut kita baik belum tentu buat orang kan. Tapi aku selalu punya niat berbuat baik karena ya untuk menunjukkan rasa syukur sama Tuhan atas semuanya ya dengan berbuat baik sama orang lain. Sebenarnya aku yakin banget sama keyakinan aku baru beberapa tahun kebelakang baru bisa kaya oh iya Tuhan itu segalanya. Makanya yang bisa dilakuin kaya ngasih tau ke Tuhan pribadi dengan doa, ibadah, banyak bersyukur, berbuat*

baik karena apa yang kita perbuat bakal balik ke kita kan. Dan kedepannya bakal diterapin karena itu udah kaya tanggung jawab sih. Karena Tuhan kan udah ngasih segalanya buat kita, nah kita balesnya dengan berbuat baik dan terus tanggung jawab.

Kemudian pada hasil wawancara subjek ke sepuluh (ER) *Pernah baca zodiak, nyari perasaan hari ini berdasarkan zodiak. Kaya misalnya zodiak scorpio hari ini sensitif banget, dan emang seharian gue sensi sama orang. Baca cuma jadi bahan refleksi aja, kaya menyadarkan terus meminimalisir sensitif itu. Ramalan itu cuma kebetulan, karena hanya buatan manusia. Buat peenntu masa depan ya gue punya Tuhan. Dengan berdoa dan usaha dengan siapin planning sebaik mungkin.* Dari keterangan tersebut memperlihatkan gambaran variabel religious comitment dengan loyalitas keagamaan. Dan pada subjek tersebut juga didapatkan keterangan *Lebih dekat ke Tuhan, dengan berdoa, puasa, baca Alkitab. Terus intropeksi diri mungkin diri gue yang salah kalau misal nemu kegagalan.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengasumsikan bahwa pada mahasiswa psikologi mengenai ramalan menyatakan bahwa responden membaca ramalan zodiak untuk mengetahui sifat, asmara, peruntungan, dan saran dari bacaan tersebut. Semua informan mengatakan percaya dengan hasil ramalan zodiak setelah membaca melalui internet seperti *instagram, twitter, youtube, line, dan google.*

Kebanyakan dari responden, mencari persamaan sifat mereka melalui membaca zodiak. Sebagian dari informan mengatakan membaca zodiak dan menemukan persamaan dirinya dengan yang di tuliskan oleh zodiak membuat responden merasa senang ada yang mengerti dan meningkatkan kepercayaan dirinya, serta berkemungkinan saran zodiak dapat dijadikan sebagai acuan mereka untuk kedepannya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu seperti kepercayaan diri yang kurang, rasa ingin tahu tentang masa depan, dan ketidak konsistennannya pada kepercayaan yang dianut. Karena 10 responden rata-rata pernah membaca ramalan dan sebagian mempercayainya. Dari pernyataan tersebut dengan demikian, hal tersebut menunjukkan gejala *Barnum Effect* terjadi pada mahasiswa psikologi di Universitas Bayangkara

Jakarta Raya yang percaya ramalan yang dimana memunculkan permasalahan ketidak konsistenan *Religious Commitment* mereka dan rendahnya tingkat loyalitas keagamaannya.

1.2 Rumusan Masalah

”Apakah ada hubungan antara *Religious Commitment* dengan Loyalitas keagamaan pada mahasiswa Psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang percaya ramalan?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah yaitu rendahnya *Religious Commitment* seseorang mengakibatkan orang tersebut mencari alternatif lain untuk masa depannya dengan membaca ramalan untuk mencari deskripsi kepribadiannya, asmara, dan saran. Akibat dari rendahnya *Religious Commitment* menunjukkan perilaku yang tidak loyal terhadap agamanya. Seseorang yang komitmennya rendah terhadap keyakinannya inilah yang mempengaruhi munculnya perilaku loyalitas yang kurang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu mencari hubungan *religious commitment* dengan loyalitas keagamaan pada mahasiswa Psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang percaya ramalan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menambah bahan kajian di dalam ilmu psikologi di bidang psikologi sosial, yang berkaitan dengan *Religious commitment* pada mahasiswa

psikologi dengan Loyalitas Keagamaan pada mahasiswa Psikologi. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi para peneliti lain yang mengkaji mengenai *Religious commitment* dan Loyalitas Keagamaan pada Mahasiswa Psikologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Psikologi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para pembaca, khususnya mahasiswa psikologi untuk mengantisipasi terjadinya perilaku loyalitas keagamaan yang rendah memunculkan inkonsistensi pada *religious commitmen*, sehingga mencari alternatif lain dengan membaca astrologi, dan ramalan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan mendorong minat pembaca yang tertarik dengan bidang Psikologi untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari percaya ramalan akan memunculkan rendahnya loyalitas keagamaan seseorang terhadap *religious commitmentnya*.

1.6 Uraian Keaslian Penelitian

Berikut ini merupakan penjabaran mengenai uraian penelitian terdahulu dan kebaruannya mengenai *religious commitment* dan Loyalitas Keagamaan:

Tabel 1.1. Uraian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Antara Komitmen	Putri Anita Sari	2017	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan	Responden, waktu penelitian,

Beragama
 Dengan
 Subjective
 Well Being
 Pada
 Mahasiswa
 Ukm Pecinta
 Alam Di
 Universitas
 Muhammadi
 yah
 Surakarta

bahwa dan tempat
 komitmen penelitian
 beragama
 berkorelasi
 dengan
 subjective
 well being

2.	<i>The Effect Of Barnum Statements And Moon Sign Predictions In Subjective Validation</i>	DR. Sherin V George, DR. H. Sylaja	2018	Kuantitatif	Hasil studi Responden, menunjukkan waktu, dan bahwa tempat <i>barnum effect</i> penelitian secara psikologis bekerja lebih baik daripada prediksi <i>moon sign</i>
3.	<i>Relationship Between Religious Commitment And Spiritual Personality Among Adults</i>	Mohamma d Anas, Akbar Husain, & Asiya Aijaz	2018	Kuantitatif	Terdapat Responden, hubungan waktu, dan positif yang tempat signifikan penelitian pada pria dan wanita terhadap komitmen beragamanya.
4.	Analisis	Noviana	2018	Kuantitatif	variabel e- Responden,

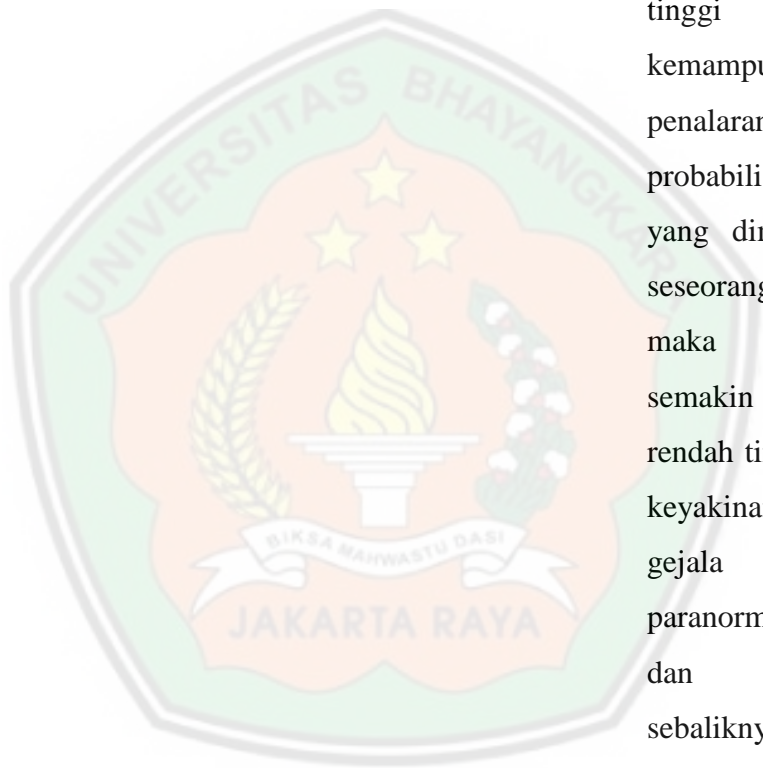
Pengaruh E- Banking dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Di Perbankan Syariah Dengan Komitmen Keagamaan sebagai Variabel Moderasi

banking (X1) lokasi, dan dan kualitas waktu pelayanan penelitian (X2) dapat mempengaruhi i loyalitas nasabah (Y) pada BRI Syariah dengan positif dan signifikan. Serta variabel komitmen keagamaan (Z) dapat memoderasi pengaruh e-banking dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah pada BRI Syariah.

5.	Penalaran Probabilistik dan Keyakinan terhadap Gejala Paranormal	Analisa Widyandin grum, dan Thomas Dicky Hastjarjo	2020	Kuantitatif	Adanya hubungan antara penalaran probabilistik terhadap gejala	Responden, waktu, tempat penelitian.
----	--	--	------	-------------	--	--------------------------------------

Mahasiswa
Psikologi

paranormal
mahasiswa
psikologi.
Persamaan
regresi
tersebut
menunjukkan
bahwa
semakin
tinggi
kemampuan
penalaran
probabilistik
yang dimiliki
seseorang
maka akan
semakin
rendah tingkat
keyakinan
gejala
paranormal,
dan
sebaliknya,
semakin
rendah
kemampuan
penalaran
probabilistik
yang dimiliki
seseorang
maka akan
semakin



tinggi pula
tingkat
keyakinan
terhadap
gejala
paranormal.

